

Jurnal

ISSN 2303-0313

MANAJEMEN & BISNIS

Kajian Akutansi dan Manajemen Bisnis

Volume I No.1 Juli 2017

**PENGARUH LOANTO DEPOSIT RATIO,
CAPITAL ADEQUACY RATIO,
RETURN ON ASSET DAN NON PERFORMING LOAN
TERHADAP RETURN SAHAM**

Ervina dewi

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADATOKO BUKU GLORIA**

Andreas Toar Maleong

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP TINGKAT
KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
DAN UNIT SIMPAN PINJAM (USP)
(STUDI PADA KOPERASI DI MERAUKE TAHUN 2016)**

Richard Christian Somalinggi Parantean, Marlina Manurung

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA
DUA HOTEL DI KOTA MERAUKE**

Yohanes Bosco Nambut, Martin Timisela, Khatarina Wambon

Tahun 2017

Jurnal

ISSN 2303 - 0313

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan jadwal penerbitan: dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember.

Pelindung	: Badan Pengurus Yayasan LPK SaintTheresa
Penanggung jawab	: Paul Fatruan, SE.,M.M
Dewan Redaksi	: Henricus Raba, SE.,M.M
Ketua	: Dra. Eka Setiawati.,M.Si
Wakil ketua	: Inez Cara Alexander Phoek, B.Com.,M.M
Anggota	: Ari Susanti, SE.,M.M Fransiscus Saverinus Ngamel

Alamat Redaksi:

Jl. Nusa Barong, No.1, Merauke, Papua Tel. (0971)3333501

Email: stie.theresa@gmail.com

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat: stie.theresa@gmail.com Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

DAFTAR ISI

ii

01

PENGARUH LOANTO DEPOSIT RATIO,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON
ASSET DAN NON PERFORMING LOAN
TERHADAP RETURN SAHAM
Ervina dewi

ANALISIS RASIO KEUANGAN
PADA DUA HOTEL DI KOTA
MARAUKE
Yohanes Bosco Nambut,
Martin Timisela, Khatarina
Wambon Tahun 2017

15

21

PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
PADA TOKO BUKU GLORIA
Andreas Toar Maleong

PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP
TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM (KSP) DAN UNIT SIMPAN PINJAM
(USP) (STUDI PADA KOPERASI DI
MERAUKE TAHUN 2016)

Richard Christian Somalinggi Parantean,
Marlina Manurung

31

PENGARUH EFISIENSI BIAYA TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) DAN UNIT SIMPAN PINJAM (USP) (STUDI PADA KOPERASI DI MERAUKE TAHUN 2016)

Richard Christian Somalinggi Parantean, Marlina Manurung

ABSTRACT

This paper aims to determine the influence of cost efficiency by six proxies on each KSP and USP Cooperative which has been assessed by Dinas Koperasi and UMKM Merauke in 2015 on the level of health of the cooperative based on the results of the cooperative health assessment. In total, KSP and USP Cooperative samples in this paper were 25 cooperative that have been assessed an implementation RAT in 2016. This research method using a model of quantitative research. The data analysis technical use analysis of the ratio consisting of 6 ratios (BOAPB, BUSK, EP, RA, RMS, and KOP) is calculated with guidelines health assessment to generate score ratings healthy assessment cooperative on each ratios and multiple linear regression analysis with independent variable cost efficiency and the dependent variable levels of health cooperative. Based on the research it was found that the level of efficiency by 6 proxies KSP and USP Cooperative on average have sufficient predicates efficient. However, the results also found 2 of 6 proxies affect cost efficiency and 4 proxies do not affect the level of health cooperatives. Then, the results of the paper concluded that the cost efficiency 4 proxies has no the influence because the paper sample indicated divergence conducted by KSP and USP Cooperative, these statements are based on the data obtained and the analysis of the health

assessment score of each ratio. Therefore, 4 proxies is not significant influence partially.

Keyword: KSP, USP Cooperative, Cost efficiency, Level of health cooperative.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 33 UUD 1945, kedudukan koperasi sebagai model badan usaha dianggap paling sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia, yang dalam pelaksanaannya telah diatur dan dikembangkan dalam berbagai peraturan. Koperasi didirikan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Berdasarkan jenis usaha koperasi, usaha simpan pinjam merupakan jenis usaha yang dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi yang dapat dilakukan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian kesehatan koperasi merupakan langkah bagi pemerintah untuk mewujudkan pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jatidiri koperasi.

Mewujudkan KSP dan USP koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan diperlukan

adanya kepastian terhadap standar dan tata cara penyajian laporan keuangan terutama dalam hal efisiensi biaya. Pendekatan penilaian kesehatan koperasi yang terkait dengan efisiensi biaya adalah pendekatan penilaian kuantitatif yang terdiri dari 2 aspek penilaian kesehatan yaitu aspek efisiensi dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Proses penilaian kinerja koperasi telah diatur oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dengan menggunakan skor penilaian dari rasio-rasio berikut ini: (1) aspek efisiensi yaitu rasio biaya operasi anggota terhadap partisipasi bruto (BOAPB), rasio beban usaha terhadap SHU kotor (BUSK), rasio efisiensi pelayanan, (2) aspek kemandirian dan pertumbuhan yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, kemandirian operasional pelayanan. Oleh karena itu peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini: (1) apakah efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio BOAPB berpengaruh terhadap hasil penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi Merauke tahun 2015, (2) apakah efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio BUSK berpengaruh terhadap hasil penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi Merauke tahun 2015, (3) apakah efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio efisiensi pelayanan berpengaruh terhadap hasil penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi Merauke tahun 2015, (4) apakah efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio rentabilitas aset berpengaruh terhadap hasil penilaian kesehatan KSP dan USP

Koperasi Merauke tahun 2016, (5) apakah efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio rentabilitas modal sendiri berpengaruh terhadap hasil penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi Merauke tahun 2016, (6) apakah efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio kemandirian operasional pelayanan berpengaruh terhadap hasil penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi Merauke tahun 2016. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya berdasarkan 6 proxy pada masing-masing KSP dan USP Koperasi yang telah dinilai oleh Dinas Koperasi dan UMKM Merauke tahun 2016 terhadap tingkat kesehatan koperasi yang

didasarkan pada hasil penilaian kesehatan koperasi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2016 tentang Usaha Simpan Pinjam Koperasi menyatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam, sedangkan USP Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan. Kegiatan usaha KSP dan USP Koperasi meliputi:

- 1) Menghimpun simpanan anggota.
- 2) Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.
- 3) Mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Tujuan KSP dan USP Koperasi adalah memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan serta solusi dalam mengatasi kesulitan dan berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam transaksi keuangan yang merugikan anggota dengan cara menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang rendah (Fandy, 2012).

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi merupakan gambaran kondisi dan hasil kinerja koperasi dan unit yang diukur berdasarkan data keuangan dan data kebijakan manajemen koperasi. Pengukuran tingkat efektivitas, efisiensi dan profesionalisme pengelolaan koperasi telah diatur oleh pemerintah dengan melakukan penilaian kinerja koperasi dalam bentuk penilaian kesehatan koperasi oleh SKPD yang membidangi koperasi. Penilaian kesehatan koperasi merupakan bentuk penilaian kinerja koperasi dengan

metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Komponen Aspek Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi

Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi dilakukan dengan 7 (tujuh) komponen aspek penilaian kesehatan, sebagai berikut:

- 1) **Permodalan**, dengan 3 aspek penilaian, yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.
- 2) **Kualitas Aktiva Produktif**, dengan 4 aspek penilaian, yaitu rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.
- 3) **Penilaian Manajemen**, dengan 5 aspek penilaian, yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.
- 4) **Penilaian Efisiensi**, dengan 3 aspek penilaian, yaitu rasio biaya operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.
- 5) **Likuiditas**, dengan 2 aspek penilaian, yaitu rasio kas dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.
- 6) **Kemandirian dan Pertumbuhan**, dengan 3 aspek penilaian, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.
- 7) **Jati Diri Koperasi**, dengan 2 aspek penilaian, yaitu rasio partisipasi bruto, dan rasio promosi ekonomi anggota.

Efisiensi Biaya

Menurut Malayu (1994) efisiensi adalah perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan

dengan sumber daya yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Menurut Mulyadi (2001) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Biaya

Berdasarkan tujuannya, pembiayaan kegiatan pengelolaan usaha termasuk koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi berbeda-beda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya, meliputi beban operasional anggota, partisipasi bruto, beban usaha, SHU kotor, biaya karyawan, volume pinjaman, SHU sebelum pajak, total aset, SHU bagian anggota, total modal sendiri, partisipasi neto, dan beban perkoperasian, sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi biaya dapat disebabkan oleh: besar kecilnya aset yang dikelola oleh koperasi, volume usaha koperasi, kebijakan biaya koperasi, wilayah pelayanan koperasi, jumlah sumber daya manusia yang terlibat didalam pengelolaan koperasi, kepemilikan aset tetap koperasi, dan perkembangan usaha koperasi.

Kendala Efisiensi Biaya

Penerapan kebijakan efisiensi biaya digunakan untuk mengefektifkan perumusan dan penerapan efisiensi biaya berdasarkan identifikasi masalah pada KSP dan USP Koperasi. Masalah-masalah yang terdapat pada penerapan kebijakan efisiensi biaya, antara lain: jumlah volume usaha koperasi yang besar, wilayah pelayanan koperasi yang luas dan menyebar, komposisi yang tidak seimbang, penentu kebijakan koperasi yang tidak paham tentang kondisi ekonomi, sistem pengelolaan koperasi yang melibatkan banyak sumber daya manusia dan kondisi politik, ekonomi dan lingkungan eksternal koperasi yang tidak mendukung.

Manajemen Strategi Efisiensi Biaya

Manajemen strategi adalah keterampilan, teknik, dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan-keputusan fungsional sebuah organisasi termasuk koperasi yang selalu terpengaruh oleh lingkungan

eksternal dan internal koperasi sehingga memberi kemampuan pada koperasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan. Berikut ini merupakan manajemen strategi efisiensi biaya pada koperasi antara lain: merumuskan serta memberikan pemahaman terhadap visi dan misi lembaga kepada seluruh anggota, struktur organisasi, dan pengelolaan koperasi, menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan koperasi, efisiensi jumlah karyawan dan meningkatkan produktifitas karyawan atau pengelola, pembukaan jaringan pelayanan atau kantor cabang, menerapkan sistem pengelolaan yang efektif, dan pengawasan dan pengendalian biaya.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Laporan keuangan penting bagi para anggota koperasi untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan pedoman pemerintah. Penyajian laporan keuangan yang wajar berpengaruh terhadap penilaian kesehatan koperasi. Peraturan yang mengatur tentang penilaian kesehatan koperasi yaitu Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/2016 yang berisi tentang 7 aspek penilaian kesehatan koperasi. Kerangka pemikiran pada penelitian ini tidak hanya melakukan analisis yang diukur dengan menggunakan rasio pada aspek penilaian kesehatan yang terkait

dengan efisiensi biaya, tetapi juga dilakukan pengujian hipotesis terkait pengaruh masing-masing rasio efisiensi biaya terhadap tingkat kesehatan koperasi. Bagan konsep kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

H1. Efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio BOAPB berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP atau USP Koperasi.

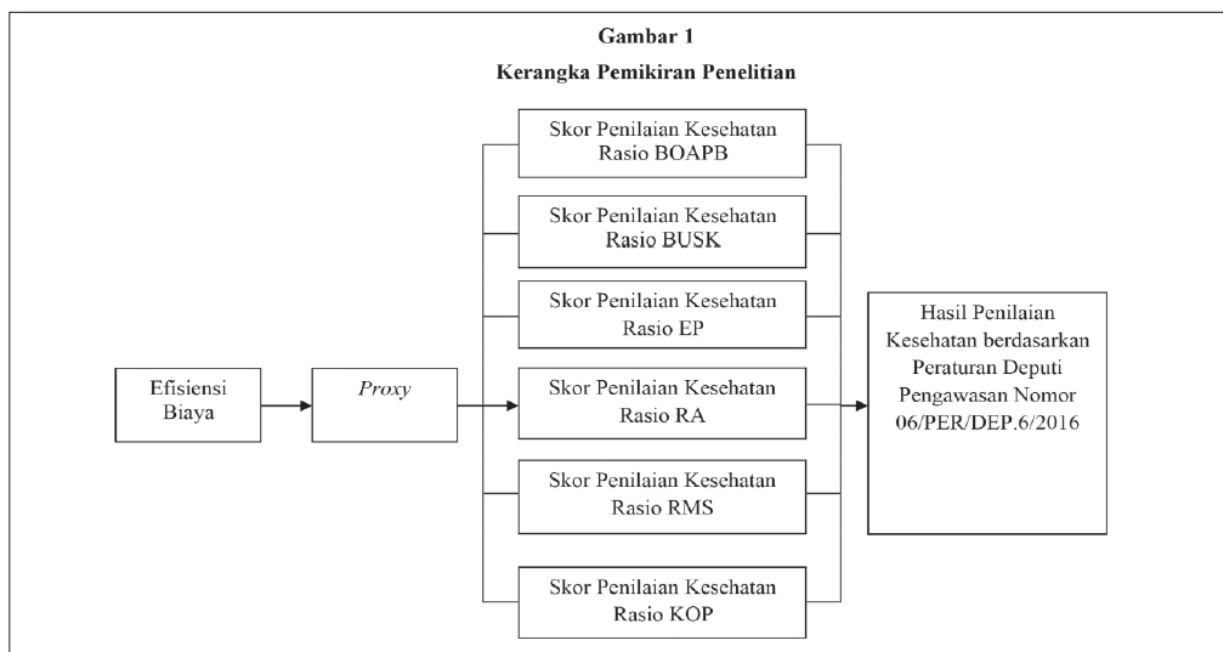
H2. Efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio BUSK berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP atau USP Koperasi.

H3. Efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio EP berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP atau USP Koperasi.

H4. Efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio RA berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP atau USP Koperasi.

H5. Efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio RMS berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP atau USP Koperasi.

H6. Efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio KOP berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP atau USP Koperasi.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan skor penilaian kesehatan berdasarkan rasio pada 2 aspek penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek efisiensi dan kemandirian dan pertumbuhan terhadap tingkat kesehatan koperasi, serta melakukan analisis regresi linier berganda pada pengolahan data penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk memperoleh suatu kesimpulan umum yang menggambarkan pengaruh efisiensi biaya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi di Kota Merauke sebanyak 574 unit koperasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel non-probabilitas/ non-acak. Pengambilan sampel non-probabilitas dalam penelitian ini adalah

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Husein, 2011). Kriteria yang ditetapkan pada pemilihan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Koperasi yang dipilih merupakan jenis KSP dan USP Koperasi.
- 2) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi berada di wilayah Kota Merauke.
- 3) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi merupakan koperasi yang berbadan hukum.
- 4) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi telah melakukan RAT tahun 2016.
- 5) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi telah menyerahkan laporan keuangan tahun 2016 kepada Dinas Koperasi dan UMKM Merauke.
- 6) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi telah dinilai oleh Dinas Koperasi dan UMKM Merauke.

Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai kriteria yang telah diterapkan adalah KSP dan USP Koperasi Merauke yang telah dinilai Dinas Koperasi dan UMKM Merauke pada tahun buku 2016 sebanyak 25 koperasi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan (neraca dan perhitungan hasil usaha tahun 2016 pada KSP dan USP Koperasi yang menjadi sampel penelitian).

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu efisiensi biaya sebagai variabel bebas atau *variable independen* sedangkan tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi merupakan variabel terikat atau *dependent variable*. Pengukuran variabel efisiensi biaya menggunakan skor penilaian kesehatan masing-masing rasio yang terdapat pada aspek efisiensi dan kemandirian dan pertumbuhan, yaitu:

a) Aspek Efisiensi

- (1) Rasio Biaya Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (BOAPB)

$$\frac{\text{Biaya Operasional Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Cara perhitungan skor rasio BOAPB ditentukan berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Standar Perhitungan Skor Rasio BOAPB

Rasio BOAPB (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: Perdep No 06/PER/DEP.6/2016

- (2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (BUSK)

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Cara perhitungan skor rasio BUSK ditentukan berdasarkan **tabel 2** berikut ini:

Tabel 2

Standar Perhitungan Skor Rasio BUSK

Rasio BUSK (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
60 < x ≤ 80	50	4	2
40 < x ≤ 60	75	4	3
0 < x ≤ 40	100	4	4

Sumber : Perdep No 06/PER/DEP.6/2016

(2) Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Cara perhitungan skor rasio EP ditentukan berdasarkan **tabel 3** berikut ini:

Tabel 3

Standar Perhitungan Skor Rasio EP

Rasio EP (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	100	2	2,0
5 < x ≤ 10	75	2	1,5
10 < x ≤ 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber : Perdep No 06/PER/DEP.6/2016

b) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

(1) Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4

Standar Perhitungan Skor Rasio RA

Rasio RA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 ≤ x < 7,5	50	3	1,50
7,5 ≤ x < 10	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber : Perdep No 06/PER/DEP.6/2016

Cara perhitungan skor rasio RA ditentukan berdasarkan **tabel 4** berikut ini:

(2) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Cara perhitungan skor rasio RMS ditentukan berdasarkan **tabel 5** berikut ini:

Tabel 5

Standar Perhitungan Skor Rasio RMS

Rasio RMS (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 ≤ x < 4	50	3	1,50
4 ≤ x < 5	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber : Perdep No 06/PER/DEP.6/2016

(3) Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha Anggota dan Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Cara perhitungan skor rasio KOP ditentukan berdasarkan **tabel 6** berikut ini:

Tabel 6

Standar Perhitungan Skor Rasio KOP

Rasio KOP (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber : Perdep No 06/PER/DEP.6/2016

Hipotesis pada penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik. Uji Multikolonieritas, menurut Ghazali (2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation*

Factor (VIF). Uji Autokorelasi, uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan uji *DW Test*. Uji Heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji Normalitas, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian, diantaranya berikut ini. Koefisien Determinasi, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Uji Signifikansi F , uji ini untuk mengetahui apakah model yang akan diuji merupakan model penelitian yang fit. Uji Signifikansi t , uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Rasio

Berdasarkan laporan keuangan dan PHU KSP dan USP Koperasi terkait dengan penelitian maka hasil ringkasan analisis efisiensi biaya berdasarkan skor penilaian kesehatan rasio BOAPB, BUSK, efisiensi pelayanan, rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan, dapat dilihat pada **tabel 7** yaitu:

Tabel 7
Hasil Ringkasan Analisis Skor Penilaian Kesehatan Berdasarkan 6 Rasio

Rasio	Skor Penilaian Kesehatan	Kriteria
BOAPB	0	Tidak Efisien
BUSK	2	Kurang Efisien
EP	1,5	Cukup Efisien
RA	0,75	Tidak Efisien
RMS	0,75	Tidak Efisien
KOP	4	Efisien

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder (2016)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas. Syarat terjadinya multikolonieritas antar variabel bebas yaitu apabila hasil dari analisis regresi menunjukkan nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, dan bila tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas yaitu apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan data analisis skor penilaian kesehatan setelah di olah oleh program SPSS maka hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada **tabel 8**. Hasil analisis yang disajikan pada **tabel 8** tampak bahwa tidak ada *proxy* variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar *proxy* variabel independen yang nilainya $> 95\%$. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar *proxy* variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

Rasio	<i>Tolerance</i>	VIF
SMEAN(LNBOAPB)	0,686	1,457
BUSK	0,250	4,001
EP	0,704	1,420
RA	0,381	2,624
RMS	0,825	1,212
KOP	0,521	1,920

Sumber: Data Olahan SPSS 20 (2016)

Uji Autokorelasi. Berdasarkan data analisis skor penilaian kesehatan rasio yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 20, hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan DW Test, dapat dilihat pada **tabel 9** yaitu:

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi dengan Menggunakan DW Test		
<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Durbin-Watson
0,653	0,537	1,420

Sumber: Data Olahan SPSS 20 (2016)

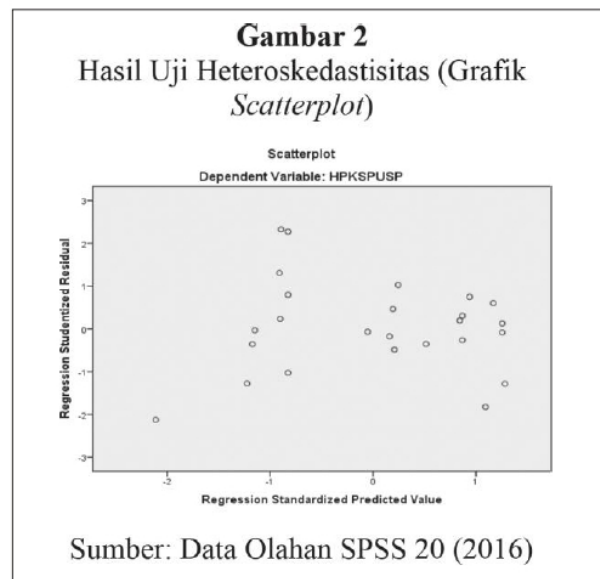
Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,420, nilai ini akan dibandingkan dengan **tabel 10** pada signifikansi 1% dengan jumlah sampel 25 (n) dan jumlah variabel independen 1 ($k = 1$), tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10 Durbin Watson Test Bound		
N	$k = 1$ D	Du
25	1,055	1,211

Sumber: Ghazali (2011)

Tabel Durbin Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW = 1,420, lebih besar dari batas atas (du) = 1,211 dan kurang dari $4 - 1,211$ ($4 - du$), oleh karena itu hasil penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif selaras dengan tabel keputusan DW Test pada syarat $du < d < 4 - du$.

Uji Heteroskedastisitas. Syarat uji heteroskedastisitas yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Berdasarkan data analisis skor penilaian kesehatan rasio yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan Grafik Scatterplot, sebagai berikut:



Berdasarkan grafik *Scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi HPKSPUSP pada efisiensi biaya yang didasarkan pada 6 skor penilaian kesehatan rasio BOAPB, BUSK, EP, RA, RMS, dan KOP.

Uji Normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolomogorov Smirnov. Berdasarkan analisis skor penilaian kesehatan rasio yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, hasil dari uji normalitas pada uji kenormalan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dan nilai *Alpha* yang ditentukan yaitu 5%, dengan syarat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan besaran *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,922, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi syarat distribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah pada program SPSS 20 menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan telah lolos uji asumsi klasik (model regresi baik).

Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi dilambangkan dengan simbol R^2 , nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2011). Berdasarkan analisis data skor penilaian kesehatan rasio yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka ringkasan hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada **tabel 11**, berikut:

Tabel 11 Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi		
<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Standard Error of the Estimate</i>
0,653	0,537	6,99484
Sumber: Data Olahan SPSS 20 (2016)		

Tabel di atas menunjukkan bahwa besaran *adjusted R²* adalah 0,537. Hal ini berarti bahwa 53,7% variasi HPKSPUSP dapat dijelaskan oleh variasi *proxy* dari variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 53,7% = 46,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model regresi. *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 6,99484 skor menunjukkan bahwa semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi F. Uji statistik F didasarkan pada nilai signifikansi yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Berdasarkan analisis skor penilaian kesehatan rasio yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka ringkasan hasil uji statistik F dapat dilihat pada **tabel 12**, sebagai berikut:

Tabel 12 Ringkasan Hasil Uji Statistik F	
F	Sig.
5,647	0,002
Sumber: Data Olahan SPSS 20 (2016)	

Berdasarkan tabel di atas nilai F test didapat dari F hitung sebesar 5,647 dengan probabilitas 0,002. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dalam penelitian ini merupakan model yang fit.

Uji Signifikan t. Uji statistik t didasarkan pada nilai signifikansi yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh individual masing-masing *proxy* variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai signifikansi uji statistik t pada penelitian ini adalah 5%. Berdasarkan analisis skor penilaian kesehatan rasio yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka hasil ringkasan uji statistik t pada masing-masing *proxy* dapat dilihat pada **tabel 13**.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 2 (dua) dari 6 (enam) *proxy* yang mempunyai signifikansi < 0,05 yaitu skor penilaian kesehatan rasio EP dan KOP. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *proxy* variabel independen efisiensi biaya berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan koperasi. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Tabel 13 Hasil Ringkasan Uji Statistik t Berdasarkan Masing-Masing <i>Proxy</i>		
<i>Proxy</i>	t	Sig.
Rasio BOAPB	-1,069	0,299
Rasio BUSK	0,521	0,609
Rasio EP	2,310	0,033
Rasio RA	0,853	0,405
Rasio RMS	-0,171	0,866
Rasio KOP	2,869	0,010
Sumber: Data Olahan SPSS 20 (2016)		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh efisiensi biaya yang melibatkan 6 (enam) skor penilaian kesehatan yaitu rasio BOAPB, BUSK, EP, RA, RMS dan KOP, menyatakan hanya 2 (dua) rasio yang dapat diterima dan terbukti berpengaruh adalah rasio Efisiensi Pelayanan (EP) dan Kemandirian Operasional Pelayanan (KOP), sedangkan rasio lainnya yaitu BOAPB, BUSK, RA, dan RMS tidak berpengaruh terhadap kesehatan koperasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup data yang terbatas dan sampel penelitian yang kurang mewakili KSP dan USP Koperasi di Merauke yaitu hanya koperasi yang telah dinilai Dinas Koperasi dan UMKM Merauke berdasarkan Peraturan Deputi Pengawasan Nomor 06/Per/Dep.6/2016 dengan tahun buku 2016. Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

- 1) Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Merauke selaku pihak yang berhak melakukan penilaian KSP dan USP Koperasi Merauke hendaknya tidak menunda dalam me-

- 2) lakukan penilaian kesehatan koperasi yang telah menyerahkan laporan keuangan tahun yang berkaitan dengan melakukan penyesuaian pada peraturan terbaru penilaian kesehatan koperasi KSP dan USP Koperasi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan menggunakan koperasi dengan sampel yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih lama agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang dan lebih mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat kesehatan koperasi.

REFERENSI

- Ansah-Adu, Kwadjo, Charles Andoh dan Joshua Abor. 2012. *Evaluating the Cost Efficiency of Insurance Companies in Ghana*. The Journal of Risk Finance Vol. 13 No. 1, 2012.
- Arnawa, I Nyoman Agus Tri, I Made Pradana Adi Putra dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "X" Singaraja*. e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014).
- Dewi, Ratna. 2016. *Pengaruh Modal Sendiri, Volume Pinjaman Anggota, Biaya Operasional, Rentabilitas dan Partisipasi Bruto Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Kota Tanjungpinang Tahun 2012-2014*. Jurnal.umrah.ac.id/E-jurnal Ratna Dewi.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Kusumardani, Purbo. 2007. *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Netrawati, Ayu Oka. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Dari Sisi Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan KSP "Surya Pancaka", Mataram Tahun 2010 – 2014*. Media Bina Ilmiah 47 Volume 9, No. 4, Juni 2016.
- Nurseto, Tejo. 2011. *Kebijakan Utang Koperasi Mahasiswa UNY untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 1 – Tahun 2011, Hlm. 59 – 73.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Pinjam Koperasi. Kementerian Koperasi dan UKM RI. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 4, No: 1 Tahun 2014.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi (Sistem, Metoda, dan Analisis Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Caps.
- Supriyono, R. A. 2000. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Edisi Kedua, Buku Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian Indonesia*: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Yulianto, Joko. 2016. *Pemisahan Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil . 2016. *Penilaian Kesehatan dan Menengah RI Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2016 Tentang Usaha Simpan Pinjam Koperasi*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2016 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat (Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- . 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Septian, Firas, Anjuman Zukhri, dan Made Ary Meitriana. 2014. *Pengaruh Jumlah Kredit dan Jumlah Simpanan Terhadap Rentabilitas Pada KPRI Balidita Gondol Periode 2008-2012. Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.